

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, peneliti akan menguraikan latar belakang penelitian yang mencakup pentingnya penerapan *sustainable event* dalam penyelenggaraan acara, khususnya pada sektor MICE di Indonesia. Bab ini juga akan memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Industri MICE (*Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions*) memiliki sejarah panjang dalam mendukung perekonomian Indonesia. Perkembangan MICE di Indonesia bermula dari terselenggara Konferensi Asia-Afrika di Bandung pada tahun 1955. Acara tersebut menjadi tonggak awal bagi pengembangan industri MICE, termasuk penetapan regulasi yang mendukung pengelolaan jasa konvensi dan pameran secara profesional. Pada tahun 1991, pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM.108/HM.703/MPPT-91 dan Keputusan Dirjen Pariwisata No. Kep-06/U/IV/1992, menetapkan Tata Laksana Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif, dan Pameran.

Perkembangan industri MICE telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sektor jasa di Indonesia, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nasional melalui sektor pariwisata, perhotelan, dan transportasi. Industri MICE memiliki karakteristik yang identik dengan pemberian layanan berkualitas tinggi yang mampu meningkatkan kepuasan peserta dan berfokus pada inovasi. Selesai itu, industri MICE tidak hanya menjadi sarana penghubung antar individu atau organisasi, tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam mempromosikan destinasi dan potensi lokal. Hal ini menjadikan industri MICE sebagai salah satu sektor yang paling diminati oleh pelaku bisnis, karena dapat menciptakan berbagai

peluang usaha baru. Dengan potensi yang besar, industri ini terus mengalami pertumbuhan signifikan yang ditandai dengan munculnya perusahaan yang bergerak di bidang *Professional Convention Organizer (PCO)*, *Professional Exhibition Organizer (PEO)*, serta berbagai jenis *Event Organizer*. Pertumbuhan industri acara dan biaya transportasi, tempat, serta akomodasi diperlukan untuk mendukung *PCO (Professional Conference Organizer)* dan *Event Organizer (EO)* agar menjadi lebih profesional dan berorientasi pada layanan, sehingga industri ini akan berkembang dengan baik. Kegiatan MICE perlu direncanakan dengan cermat oleh individu atau kelompok dengan tujuan dan kepentingan yang serupa dalam penyelenggaraannya (Desthiani dan Suwandi, 2019). Sektor MICE bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten dalam memberikan layanan manajemen acara yang profesional, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan menciptakan lapangan kerja baru. Industri *event organizing* telah menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian kreatif yang tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi langsung melalui penyelenggaraan acara, tetapi juga mendukung sektor-sektor lain seperti pariwisata, perhotelan, dan transportasi. Penyelenggara acara (*Event Organizer*) memiliki peran yang krusial dalam sektor MICE, yakni mengelola seluruh proses acara mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pasca acara (Muarif dkk. 2024). Dalam konteks ini, PT Debindo Mitra Tama sebagai *Professional Exhibition Organizer (PEO)* menjadi salah satu aktor utama yang konsisten menyelenggarakan *event* berskala nasional dan internasional seperti Surabaya *Great Expo*, Batik *Fashion Fair*, dan *Jatim Fest*.

PT Debindo Mitra Tama adalah bagian dari jaringan perusahaan Debindo *Network* yang merupakan salah satu pelopor layanan pameran profesional di Indonesia sejak 1987. Perusahaan induk PT Debindo Mitra Tama adalah PT Debindomulti Adhiswasti yang berpusat di Jakarta dan telah menggelar lebih dari 3.000 proyek MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) sejak mulai berdiri pada 1987 hingga sekarang. PT Debindo Mitra Tama bermula sebagai cabang di Surabaya pada tahun 1994 dan secara resmi berdiri pada 7 Januari 2010 melalui restrukturisasi menjadi anak perusahaan gabungan antara PT Dyandra

Promosindo dan PT Debindomulti Adhiswasti. Sejak berdiri pada 7 Januari 2010, PT Debindo Mitra Tama telah menyelenggarakan lebih dari 150 pameran, meliputi sektor properti, furnitur, multi-produk, dan *event* publik lainnya, di berbagai kota besar seperti Surabaya, Bali, Samarinda, Semarang, Palembang, dan Yogyakarta. Dengan spesialisasi jasa penyelenggaraan *event* pameran, PT Debindo Mitra Tama terus mendukung pertumbuhan industri MICE di Indonesia dalam kategori *event* reguler dan *event* spesial sesuai kebutuhan pelanggan atau klien.

Pelanggan atau klien cenderung mencari pengalaman acara yang bersifat unik dan inovatif. Untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang penyelenggara acara perlu beradaptasi dengan melakukan inovasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan acara. Kemajuan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap cara penyelenggara acara mengelola, mempromosikan, dan menjalankan kegiatan. Pemanfaatan teknologi secara optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memberikan pengalaman yang lebih baik bagi peserta (Gupta, 2016). Hal tersebut dapat menciptakan kepuasan dan partisipasi ulang para peserta untuk terus konsisten mengikuti *event* dari tahun ke tahun, sehingga dapat menjadi tolak ukur *sustainable event*.

Di Indonesia, konsep *sustainable event* mulai mendapatkan perhatian seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan di sektor industri MICE. Penerapan ini bertujuan untuk menciptakan acara yang tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan. Ada beberapa *event* di Indonesia yang telah mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pelaksanaannya, seperti *Jimbafest* adalah *Festival* tahunan yang diadakan di Jimbaran, Kabupaten Badung, Bali, menjadi wadah bagi komunitas yang peduli terhadap lingkungan, pendidikan, seni, dan budaya untuk menerapkan ekonomi sirkular (Antara Bali, 2023). *Event Sustainable Fashion Fest (SFF)* *SFF* yang mempromosikan praktik berkelanjutan dalam industri *fashion* melalui *workshop*, *talkshow*, dan pesta tukar pakaian, dengan tujuan mengurangi limbah tekstil dan mendorong penggunaan material daur ulang (detikBali, 2024). *Festival UMKM Sembada 2023* menampilkan 130 *tenant* UMKM yang terdiri dari kategori *fashion*, kuliner, kerajinan tangan, kecantikan, dan flora untuk

meningkatkan visibilitas produk-produk unik dan kreatif dari UMKM lokal serta mendorong inovasi tanpa batas (DISKOPUKM DIY, 2023).

Dukungan dari pemerintah dan asosiasi industri seperti *Indonesia Convention and Exhibition Bureau* (INACEB), berperan penting dalam mendorong implementasi konsep *sustainable event* melalui berbagai regulasi dan inisiatif yang bertujuan untuk memajukan ekonomi berkelanjutan (INACEB, 2025). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023) menyatakan bahwa penyelenggaraan acara dengan pendekatan berkelanjutan akan dapat meningkatkan daya tarik wisata serta mendorong pergerakan wisatawan domestik dan internasional. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menghubungkan keberlanjutan dengan pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Selanjutnya, Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia (2024) juga berkontribusi dalam mempromosikan prinsip keberlanjutan melalui penyelenggaraan *Indonesia Sustainability Forum* (ISF) yang membahas lima pilar utama. Pilar pertama adalah *Green Economy*, yang menekankan transformasi ekonomi menuju pertumbuhan yang ramah lingkungan melalui pengurangan emisi karbon dan peningkatan efisiensi sumber daya. Pilar kedua adalah *Energy Transition*, yang mendorong peralihan dari energi fosil ke energi terbarukan untuk menciptakan sistem energi yang bersih dan berkelanjutan. Selanjutnya, *Biodiversity and Nature Conservation* menjadi pilar ketiga dengan fokus pada pelestarian keanekaragaman hayati serta pengelolaan ekosistem yang mendukung keseimbangan alam. Pilar keempat, *Sustainable Living*, mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah pola konsumsi dan produksi yang lebih berkelanjutan. Terakhir, *Blue Economy* menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya laut secara bertanggung jawab guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang tetap menjaga kelestarian ekosistem laut. Forum ini menjadi wadah dalam memajukan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus mendorong penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam berbagai acara.

Konsep *sustainable event management* mengacu pada *Triple Bottom Line Approach*. Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) pertama kali diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1994, menjadi landasan penting dalam penerapan acara

berkelanjutan (*sustainable event*). TBL menekankan pentingnya keberlanjutan yang holistik melalui tiga pilar utama, yaitu ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) (Limijaya, 2014). Ketiga pilar tersebut dirancang untuk saling mendukung sehingga mampu menciptakan dampak positif yang berimbang dalam setiap aspek penyelenggaraan acara.

Pilar pertama, *profit*, tidak hanya mengacu pada keuntungan finansial, tetapi juga mencakup praktik perdagangan yang adil dan bisnis yang beretika. Dalam konteks acara, hal ini diwujudkan melalui penciptaan nilai ekonomi yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan, seperti penyelenggara, mitra kerja, hingga komunitas lokal. Pilar tersebut memastikan bahwa acara tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung, tetapi juga menciptakan keberlanjutan finansial jangka panjang.

Pilar kedua, *people*, berfokus pada aspek sosial dengan menekankan pentingnya perlindungan dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, masyarakat, serta peserta acara. Pilar tersebut mencakup komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, menolak praktik eksploitasi, dan mendukung integrasi sosial. Dalam penyelenggaraan acara, penerapan pilar *people* dapat diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat lokal, penghormatan terhadap budaya, serta inisiatif yang mendukung pendidikan dan kesehatan.

Pilar ketiga adalah *planet* yang menggarisbawahi pentingnya pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Dalam penyelenggaraan acara, hal tersebut mencakup upaya pengurangan limbah, pengelolaan emisi karbon, dan penggunaan sumber daya alam secara efisien. Implementasi pilar ini dapat dilakukan melalui penggunaan material ramah lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan, serta strategi pengelolaan limbah acara yang efektif.

Hasil integrasi ketiga pilar tersebut, konsep TBL memberikan kerangka kerja yang strategis dan adaptif untuk mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sebuah acara. Hal ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan acara, tetapi juga memperkuat daya saing dan reputasi acara di tingkat global, menjadikannya sebagai *standar* yang relevan dalam konsep *sustainable event*. Semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan menjadikan

kebutuhan akan *standar* internasional dalam manajemen *event* berkelanjutan sebagai suatu keharusan. Salah satu acuan global yang digunakan dalam praktik ini adalah *ISO 20121: Sustainable Events Management System*.

ISO 20121 pertama kali diperkenalkan pada tahun 2012 oleh International Organization for Standardization (ISO), bertepatan dengan penyelenggaraan Olimpiade London 2012, yang menjadi *event* internasional pertama yang mengadopsi sistem manajemen keberlanjutan ini secara penuh. *Standar* ini dikembangkan oleh komite *ISO/PC 250* dan bertujuan memberikan kerangka kerja sistematis bagi organisasi penyelenggara *event* untuk mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan dampak negatif dari *event*, sekaligus memaksimalkan dampak positifnya terhadap masyarakat dan lingkungan. *Standar* ini menggantikan *British Standard BS 8901* yang sebelumnya digunakan di Inggris sebagai rujukan dalam manajemen acara berkelanjutan. *ISO 20121* dirancang agar fleksibel dan dapat diterapkan oleh berbagai jenis organisasi, mulai dari penyelenggara *festival*, pameran, konferensi, hingga acara olahraga dan seremonial besar.

Pada tahun 2024, *ISO 20121* mengalami revisi besar untuk menyesuaikan dengan dinamika global terbaru terkait perubahan iklim, isu inklusivitas, serta perkembangan teknologi digital dalam penyelenggaraan *event*. Versi terbaru *ISO 20121:2024* memperluas fokus keberlanjutan pada pengurangan limbah dan emisi dan integrasi prinsip keadilan sosial, keterlibatan komunitas, serta tata kelola organisasi yang lebih transparan dan adaptif. Dengan semakin kuatnya tuntutan global terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *ISO 20121:2024* menjadi *standar* penting bagi penyelenggara *event* yang ingin membangun reputasi berkelanjutan, menarik mitra strategis, dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Di Indonesia, pemahaman dan penerapan *ISO 20121* masih tergolong baru dan belum merata, terutama pada *event* berskala nasional dan daerah. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan prinsip *ISO 20121* di industri *event* lokal menjadi relevan untuk dilakukan.

Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 20121:2012 tentang Sistem manajemen *event* berkelanjutan-Persyaratan dengan panduan penggunaan (2020), yang diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) Indonesia merujuk pada

ISO 20121:2012 dari *International Organization for Standardization (ISO)* menjadi pendukung adanya konsep *sustainable event* yang mengacu pada *TBL*. *ISO 20121* merupakan standar internasional yang dirancang untuk mendukung penyelenggaraan acara yang berkelanjutan melalui penerapan sistem manajemen yang komprehensif. Standar ini bertujuan untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi dampak negatif acara terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial, sekaligus meningkatkan kontribusi positifnya.

Berlandaskan pendekatan *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*, *ISO 20121* memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi organisasi untuk merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan memperbaiki proses manajemen acara. Standar ini mencakup elemen-elemen seperti penetapan kebijakan keberlanjutan, identifikasi risiko dan peluang, pengelolaan rantai pasok, pengukuran kinerja, hingga keterlibatan para pemangku kepentingan. *ISO 20121* dirancang untuk fleksibel sehingga dapat diterapkan pada berbagai jenis acara, mulai dari skala kecil seperti pertemuan bisnis atau *meeting* hingga acara berskala besar seperti kompetisi olahraga internasional atau pameran. Standar ini juga relevan bagi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem acara, termasuk penyelenggara, peserta, mitra kerja, dan masyarakat setempat. Implementasi *ISO 20121* tidak hanya dapat memenuhi tanggung jawab keberlanjutan untuk organisasi tetapi juga memperoleh berbagai manfaat, seperti peningkatan reputasi (ISO, 2012). Selanjutnya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, KLHK turut mengawasi dan memberikan arahan terkait penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan pada berbagai sektor, termasuk sektor penyelenggaraan *event* untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan besar, seperti pameran, konser, dan *festival*.

KLHK Indonesia memegang peran dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan, termasuk dalam pengembangan standar yang mendukung penyelenggaraan acara ramah lingkungan. Dalam konteks SNI *ISO 20121*, KLHK merancang Standar Pelayanan Masyarakat pada Fasilitas Publik yang selanjutnya disebut Standar Pelayanan Masyarakat Pada Fasilitas Publik (SPM-FP) untuk

penyelenggaraan *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE)* atau *Event* (2019) adalah *standar* yang direncanakan, dirumuskan, ditetapkan, diterapkan, dinilai kesesuaiannya, dibina dan diawasi, yang bertujuan untuk menyediakan layanan bagi masyarakat di fasilitas publik dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan. SPM-FP merupakan suatu *standar* yang diamanatkan dari kesepakatan bersama di tingkat global oleh PBB pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) untuk mencapai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab atau lebih dikenal sebagai SCP atau *Sustainable Consumption and Production*.

Penerapan *sustainable event* di PT Debindo Mitra Tama tercermin dari penyelenggaraan *event* spesial dan *event* reguler. *Event* spesial merupakan acara yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan klien, seperti Pameran Pelayanan Publik yang memperkenalkan berbagai inovasi dalam sektor pelayanan publik yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur serta kabupaten dan kota. Sedangkan *event* reguler yang digelar setiap tahun, seperti Surabaya *Great Expo* dan *Batik Fashion Fair*, memberikan ruang bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Pada tahun 2024, Surabaya *Great Expo* berhasil menarik sekitar 30.000 pengunjung dengan omset mencapai Rp7,5 miliar. Sementara itu, *Batik Fashion Fair* ke-8 yang berlangsung pada 13–17 November 2024 di *Grand city* Surabaya diperkirakan menarik sekitar 25.000 pengunjung. Kedua jenis *event* ini memadukan aspek keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab perusahaan (CSR), sosial dan budaya, serta ekonomi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Sebagai perusahaan yang memiliki visi untuk menjadi penyelenggara pameran terkemuka yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan perdagangan di Indonesia melalui *event exhibition* yang berkualitas dan inovatif, PT Debindo Mitra Tama berkomitmen untuk menyediakan layanan yang profesional dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Hal ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana perusahaan ini mengintegrasikan *sustainable event* dalam praktiknya.

Penelitian ini berfokus pada penerapan *sustainable event* yang ada di PT Debindo Mitra Tama. *Event* di PT Debindo Mitra Tama dibagi menjadi dua jenis,

yaitu dua *event* spesial dan 3 *event* reguler. Peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap penerapan *sustainable event* di PT Debindo Mitra Tama dari tahun 2022—2024 untuk mengidentifikasi model implementasi konsep tersebut yang sesuai dengan indikator penelitian, antara lain lingkungan, tanggung jawab perusahaan (*CSR*), sosial dan budaya, serta ekonomi. Alasan inilah yang melatarbelakangi tujuan peneliti untuk menjelaskan urgensi penerapan *sustainable event* di PT Debindo Mitra Tama. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang mendukung keberlanjutan operasional perusahaan serta menghasilkan temuan yang relevan bagi perusahaan dan industri *event management* secara umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan *sustainable event* pada *event* reguler di PT Debindo Mitra Tama?
- 2) Bagaimana penerapan *sustainable event* pada *event* spesial di PT Debindo Mitra Tama?
- 3) Bagaimana penerapan *ISO 20121* tentang *sustainable event managements* yang berlandaskan *Plan-Do-Check-Act (PDCA)* di PT Debindo Mitra Tama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang akan dibahas yaitu :

- 1) Mendeskripsikan model penerapan *sustainable event* pada *event* reguler di PT Debindo Mitra Tama.
- 2) Mendeskripsikan model penerapan *sustainable event* pada *event* spesial di PT Debindo Mitra Tama.

- 3) Menjelaskan penerapan *ISO 20121* tentang *sustainable event managements* yang berlandaskan *Plan-Do-Check-Act (PDCA)* di PT Debindo Mitra Tama

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur di bidang *event management*, khususnya dalam penerapan konsep *sustainable event*. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang membahas strategi keberlanjutan *event* dalam konteks industri kreatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa dan Politeknik Negeri Jember menambah wawasan dan memperkaya referensi literatur yang tertarik melakukan penelitian bidang pariwisata tentang model penerapan *sustainable event*.
- b. Bagi PT Debindo Mitra Tama, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempertahankan loyalitas *stakeholder*, dan mengoptimalkan keberlanjutan *event*.
- c. Bagi perusahaan *event organizer* lainnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan strategis untuk menerapkan konsep *sustainable event* yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing perusahaan.